

**Journal of Midwifery Science:  
Basic and Applied Research**  
e-ISSN: 2774-227X

*Factors Related to the Event of Malaria in Pregnant Women in Harapan Health Center*

Virdia Safitri<sup>1</sup>, Fachry Amal<sup>2</sup>, Ika Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

<sup>2</sup>Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

Corresponding author: Virdia Safitri

Email : [virdiasafitri@icloud.com](mailto:virdiasafitri@icloud.com)

**ABSTRACT**

*Malaria prevalence based on blood history in Indonesia in 2018 is 0.4% (Riskesdas, 2018). Data on pregnant women in Jayapura Regency in 2018 are 4,120 people. Of these, 132 were positively infected by malaria pregnant women (Dinkes District of Jayapura, 2018 - 2019). The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, ANC compliance and parity with incidence of malaria in pregnant women at the Puskesmas Harapan. The study design was quantitative analytic with cross sectional approach with a total sample of 37 trimester II dan II pregnant women, with sampling techniques exchautive sampling and data analysis with chi-square test. The results showed that the knowledge variables ( $p = 0.140$ ), ANC compliance ( $p = 0.873$ ) and parity ( $p = 0.140$ ). It can be concluded that there is no relationship between knowledge, ANC compliance and parity with the incidence of malaria in pregnant women at the Puskesmas Harapan*

*Key word: Malaria, Pregnant Women, Knowledge, ANC, Parity*

**PENDAHULUAN**

World Malaria Report 2015 menyatakan bahwa penyakit malaria telah menyerang 106 negara di dunia, Tahun 2016 ditemukan 216 juta kasus baru malaria dan 445.000 kematian. Wilayah Afrika menyumbang sebagian besar kasus malaria global (90%), diikuti oleh wilayah Asia Tenggara (7%), dan Mediterania Timur (2%) (Kustiah, 2018). Sedangkan prevalensi malaria berdasarkan riwayat pemeriksaan darah di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 0,4%.<sup>1</sup>

Angka kesakitan malaria yang dinilai menggunakan *annual parasite incidence* (API) per 1.000 penduduk di Provinsi Papua, tahun 2016 sebesar 49,6 per 1.000 penduduk, sedangkan presentase kasus positif malaria di

Provinsi Papua tahun 2016 adalah 54,3%.<sup>2</sup> Data ibu hamil di Kabupaten Jayapura pada tahun 2018 adalah 4.120 orang, dari jumlah tersebut ibu hamil positif malaria sebanyak 132 orang (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2018 – 2019 ). Data ibu hamil di Puskesmas Harapan dari bulan Januari-Oktober pada tahun 2019 adalah 1.069 orang, dari jumlah tersebut ibu hamil positif malaria sebanyak 41 orang.

Proses kehamilan yang menjadi faktor individu akan memperberat kasus malaria yang dialami oleh ibu hamil, dan seorang ibu hamil yang menderita malaria akan berpengaruh pada proses kehamilan dan kelainan pada bayi yang baru dilahirkan. Infeksi malaria pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia pada ibu dan janinnya, serta bayi dengan berat badan

lahir rendah. Risiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada ibu dengan malaria meningkat dua kali dibandingkan dengan ibu hamil tanpa malaria. Hal ini dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.<sup>3</sup>

Survei pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Harapan 4 diantaranya tingkat pengetahuannya kurang tentang malaria, dari 10 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Harapan 6 diantaranya tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur, dan dari 10 orang ibu hamil dengan paritas primipara sebanyak 6 orang, paritas multipara sebanyak 4 orang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kepatuhan ANC dan paritas dengan kejadian malaria pada ibu hamil di Puskesmas Harapan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura Provinsi Papua pada tanggal 06 - 16 April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang ada pada saat penelitian ini di lakukan

berjumlah 37 orang yang berasal dari Kampung Nolakla, Asai kecil, Asai besar dan Netar di Puskesmas Harapan. Sampel penelitian sebanyak 37 ibu hamil trimester II (13 – 28 minggu) dan III (29 – 40 minggu). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah exchautive sampling.

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari lembar kuesioner yang telah di uji validitasnya sehingga dapat disebar ke responden, sedangkan data sekunder didapat dari Laporan Bulanan Puskesmas Harapan, Dinas kesehatan Kabupaten Jayapura, Riskesdas dan jurnal. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua macam analisis data, yakni: Analisis univariat ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian ini. Analisis dilakukan terhadap masing – masing dari setiap variabel. Hasil dari analisis ini menunjukkan frekuensi dan presentase dari setiap variabel dan analisis Bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi square dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

**Tabel 1 Karakteristik Sampel**

Usia	N	Presentase %
< 21	6	16.2
> 20 – 34	27	73.0
> 34	4	10.8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>Presentase %</b>
SD	2	5.4
SMP	5	13.5
SMA	22	59.5
S1/Perguruan tinggi	8	21.6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>Presentase%</b>
IRT	31	83.8
Swasta	6	16.2
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Usia kehamilan</b>	<b>n</b>	<b>Presentase%</b>
Trimester II	22	59.5
Trimester III	15	40.5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel berusia > 20 – 34 tahun sebanyak 27 orang (73.0 %), dan yang berusia > 34 tahun sebanyak 4 orang (10.8 %), ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 2 orang (5.4 %) dan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 22 orang (59.5 %), ibu

hamil dengan pekerjaan IRT sebanyak 31 orang (83.8 %) dan ibu hamil dengan pekerjaan swasta sebanyak 6 orang (16.2 %) dan ibu hamil dengan usia kehamilan trimester II sebanyak 22 orang (59.5 %) dan usia kehamilan trimester III sebanyak 15 orang (40.5 %).

#### Analisis Univariat

**Tabel 2 Gambaran responden berdasarkan paritas, kepatuhan ANC, pengetahuan dan malaria**

Paritas	N	Presentase %
Primipara	18	48.6
Multipara	19	51.4
Total	37	100
Kepatuhan ANC	N	Presentase %
Tidak lengkap	18	48.6
Lengkap	19	51.4
Total	37	100
Pengetahuan	N	Presentase %
Kurang baik	19	51.4
Baik	18	48.6
Total	37	100
Kategori malaria	n	Presentase %
Tidak malaria	19	51.4
Malaria	18	48.8
Total	37	100

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa ibu hamil dengan paritas primipara sebanyak 18 orang (48.6 %) dan yang paritas multipara sebanyak 19 orang (51.4 %), ibu hamil yang tidak lengkap dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 orang (48.6 %) dan ibu hamil yang lengkap dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 19 orang (51.4 %),

ibu hamil yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 19 orang (51.4 %) dan yang pengetahuannya baik sebanyak 18 (48.6 %) dan ibu hamil yang masuk di kategori tidak malaria sebanyak 19 orang (51.4 %) dan yang masuk di kategori malaria sebanyak 18 orang (48.8 %).

#### Analisi Bivariat

**Tabel 3 Hubungan antara pengetahuan, kepatuhan ANC dan paritas dengan kejadian malaria pada ibu hamil**

Pengetahuan	Kategori malaria		Total	P Value		
	Tidak malaria	Malaria				
	n	(%)	N	(%)	n	(%)
Kurang baik	12	32.4	7	18.9	19	51.4
Baik	7	18.9	11	29.7	18	48.6
Total	19	51.4	18	48.6	37	100
Kepatuhan	Kategori malaria		Total	P Value		

ANC	Tidak malaria		Malaria		n	(%)	P Value
	n	(%)	N	(%)			
Tidak lengkap	9	24.3	9	24.3	19	51.4	0.873
Lengkap	10	27.0	9	24.3	18	48.6	
Total	19	51.4	18	48.6	37	100	
	Kategori malaria				Total		P Value
Paritas	Tidak malaria		Malaria		n	(%)	P Value
	n	(%)	N	(%)			
Primipara	7	18.9	11	29.7	18	48.6	0.140
Multipara	12	32.4	7	18.9	19	51.4	
Total	19	51.4	18	48.6	37	100	

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu hamil yang pengetahuannya kurang baik tentang malaria tetapi tidak malaria sebanyak 12 orang (32.4 %) dan ibu hamil yang pengetahuannya baik tentang malaria tetapi malaria sebanyak 11 orang (29.7 %) dengan hasil analisis menggunakan *Chi square* di peroleh nilai *P Value* = 0.140 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria pada ibu hamil. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap tetapi tidak malaria sebanyak 9 orang (24.3 %) dan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lengkap tetapi malaria sebanyak 9 orang (24.3 %) dengan hasil analisis menggunakan *Chi square* di peroleh nilai *P Value* = 0.873 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian malaria pada ibu hamil. Ibu hamil dengan paritas primipara yang malaria sebanyak 11 orang (29.7%) dan ibu hamil dengan paritas multipara yang tidak malaria sebanyak 12 orang (32.4 %) dengan hasil analisis menggunakan *Chi square* di peroleh nilai *P Value* = 0.140 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian malaria pada ibu hamil.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis menggunakan *Chi square* di peroleh nilai *P Value* = 0.140 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara

pengetahuan dengan kejadian malaria pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santy et al. (2014) di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan ( $p=0,176$ ) antara pengetahuan responden mengenai penyakit malaria dengan kejadian malaria. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan ibu hamil yang pengetahuannya baik tentang malaria tetapi malaria sebanyak 11 orang yaitu 29.7 %.<sup>4</sup> Menurut peneliti responden pengetahuannya baik karena sudah mendapatkan informasi tentang malaria dari penyuluhan, sedangkan ibu masih terkena malaria di karenakan faktor lingkungan rumah ibu yang masih terdapat rumput yang tinggi, banyak pohon-pohon, beberapa ibu yang tinggal di danau, serta kondisi rumah ibu yang belum ada ventilasi. Ini sesuai dengan teori John Gordon, terjadinya penyakit di pengaruhi oleh 3 faktor, yakni faktor agen, faktor host, dan faktor lingkungan.<sup>5</sup> Dan sejalan dengan penelitian.<sup>4</sup> penyebaran malaria tergantung pada interaksi antara agen, pejamu dan lingkungan. Lingkungan yang berperan dalam binomik nyamuk adalah lingkungan fisik dan lingkungan biologik.

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui hasil analisis menggunakan *Chi square* di peroleh nilai *P Value* = 0.873 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian

malaria pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian dari Rahmawaty et al., (2014) bahwa hasil analisis uji OR variabel ANC bukan merupakan faktor resiko kejadian malaria pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Prati Manokowari karena nilai *lower limit* dan *upper limit* mencakup angka 1 maka dianggap tidak bermakna secara statistik.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lengkap tetapi malaria sebanyak 9 orang yaitu 24,3 %. Menurut peneliti, responden yang lengkap kunjungan ANC tetapi masih tetap terkena malaria disebabkan oleh cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tidak dapat dipahami dengan baik oleh responden karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dari hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang yaitu 5.4 %, SMP sebanyak 5 orang yaitu 13.5 %, SMA sebanyak 22 orang yaitu 59.5 % dan S1 sebanyak 8 orang yaitu 21.6 %. Hal ini sesuai dengan teori menurut Yuliana (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis menggunakan *Chi square* di peroleh nilai *P Value* = 0.140 (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian malaria pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atameha & Malo (2018), hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian malaria di peroleh nilai *P Value* = 0,346 yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian malaria.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa ibu hamil dengan paritas primipara yang malaria sebanyak 11 orang yaitu 29.7% dan ibu hamil dengan paritas multipara yang tidak malaria sebanyak 12

orang yaitu 32.4 %. Menurut peneliti ibu hamil yang paritas primipara seharusnya tidak terkena malaria karena pada saat ibu pertama kali hamil dan datang melakukan pemeriksaan ke puskesmas telah mendapatkan informasi tentang malaria dan ibu hamil pertama juga lebih menjaga kehamilannya sehingga ibu pasti mencari informasi lebih banyak tentang kehamilan. Tetapi masih terkena malaria disebabkan perilaku ibu hamil yang tidak memakai kelambu kalau tidur, keluar rumah pada malam hari tidak memakai lenggan panjang, mengantung pakaian dan kurang menjaga kebersihan lingkungan rumah. Dari hasil penelitian di dapatkan pengetahuan ibu hamil yang baik sebanyak 18 yaitu 48.6 %. Menurut penelitian Santy et al., (2014) seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang malaria namun tidak menghindarkan orang tersebut dari resiko terkena penyakit malaria. Hal tersebut erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik namun tidak didukung dengan perilaku yang baik pula akan menyebabkan seseorang terkena penyakit juga.<sup>4</sup>

Menurut peneliti ibu hamil yang paritas multipara seharusnya terkena malaria karena pada saat ibu hamil lebih dari 2 kali dan jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun tubuh ibu belum siap untuk hamil lagi, setelah melahirkan tubuh secara fisiologis membutuhkan waktu untuk memulihkan kondisinya termasuk jumlah dan kualitas darah yang banyak hilang saat proses persalinan, juga masa laktasi yang menguras nutrisi ibu. Dan dapat menjadi salah satu penyulit dalam kehamilan seperti anemia sehingga ibu mudah terkena penyakit malaria. Tetapi ibu hamil multipara tidak terkena malaria di karenakan mempunyai pengalaman lebih banyak dalam mendapat informasi atau pengetahuan tentang malaria. Dari hasil penelitian paritas multipara sebanyak 19 orang yaitu 51.4 %. Hal ini sesuai dengan teori menurut Yuliana (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan

adalah pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Harapan dari tanggal 06 – 16 April 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 37 ibu hamil dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, kepatuhan ANC dan paritas dengan kejadian malaria pada ibu hamil.

Puskesmas di harapkan dapat melakukan pencegahan malaria berupa penyemprotan lingkungan masyarakat. Ibu hamil di harapkan dapat melakukan pencegahan agar tidak tergigit oleh nyamuk malaria, misalnya dengan memakai kelambu, memasang kawat kassa nyamuk, dan jika berada di luar rumah pada malam hari memakai baju dan celana panjang serta memakai obat anti nyamuk dan melakukan pembersihan lingkungan yang di sukai nyamuk malaria. Dan ibu hamil juga diharapkan dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Peneliti lainnya di harapkan untuk melakukan penelitian di daerah yang sama dengan melihat variabel yang lain seperti lingkungan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian malaria.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2016*. DINAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA.
- [3] Budiyanto, A., & Tri, W. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Indonesia. *Media Litbangkes*, 27(1), 25–30. <https://doi.org/10.22435/mpk.v27i1.5494.25-30>
- [4] Santy, Fitriangga, A., & Natalia, D. (2014). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.23886/ejki.2.3186>.
- [5] Astari, S. D. (2017). *Hubungan Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara* [Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1656>
- [6] Rahmawaty, Rismayanti, & Sidik, D. (2014). *Faktor Risiko Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Prafi Manokwari Papua Barat*. 1–12.
- [7] Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- [8] Atameha, J. B., & Malo, M. (2018). *Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur*. 3(1), 30–45. Padang.